

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ideologi meritokrasi adalah salah satu ideologi yang sangat mengedepankan prestasi atau bakat dari masing-masing individu. Ideologi ini dicetuskan oleh seorang tokoh yang bernama Michael Young pada tahun 1958 dengan esainya yang berjudul "*The rise of the meritocracy, 1870-2033: An essay on education and inequality*". Satu hal yang menarik dari ideologi ini yakni setiap individu memiliki peluang yang sama untuk berhasil. Tidak peduli dari latar belakang apa anda berasal dan dari suku mana saja, punya peluang untuk mencapai apa yang diinginkan (kesuksesan). Untuk mencapai kesuksesan, setiap individu diharuskan setidaknya memiliki bakat atau prestasi yang memungkinkan untuk menempati posisi social tertentu. Meritokrasi tidak berlandaskan pada materi atau kekayaan yang dimiliki tetapi berlandaskan pada prestasi. Ideologi yang sangat menarik ini sudah diterima oleh masyarakat Amerika. Mereka menerima ideologi ini sebagai bagian dari ideologi negara.

Hal yang lebih menarik dari ideologi meritokrasi adalah setiap individu bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain. Dengan prestasi yang ada dalam diri setiap individu, dimanfaatkan untuk menaiki tangga kesuksesan, namun mereka yang gagal untuk menaiki tangga kesuksesan, dinilai atau dianggap sebagai kesalahannya sendiri dan dia pulalah yang bertanggung jawab untuk kegagalan itu. Tidak ada orang lain yang perlu untuk disalahkan selain dirinya sendiri. Dengan demikian, kesuksesan yang dimiliki membuat mereka

untuk menyombongkan diri atau menganggap rendah mereka yang gagal untuk menaiki tangga kesuksesan.

Berkaitan dengan ideologi yang dipandang sangat mulia ini, Sandel memberikan tanggapan bahwa tidak semua orang punya peluang yang sama untuk menaiki tangga kesuksesan. Hanya mereka yang punya mobilitas ke atas lah yang mampu untuk sukses sedangkan mereka yang tidak punya mobilitas ke atas akan cenderung miskin bahkan bekerja semaksimal mungkin untuk mempertahankan hidupnya. Anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga yang miskin akan cenderung miskin sampai dia dewasa nanti. Sedangkan anak yang dilahirkan dari keluarga yang kaya, mudah untuk menempati posisi sosial yang diinginkan karena mobilitas memungkinkan mereka untuk memilikinya.

5.2 Catatan Kritis

Dalam bukunya yang berjudul *The Tyranny of Merit_What's Become of the Common Good?*, Sandel menuliskan pengamatannya berkaitan dengan ideologi meritokrasi. Pada umumnya, Sandel melihat bahwa ideologi meritokrasi merupakan racun bagi demokrasi itu sendiri. Ideologi meritokrasi menjadi penyebab dari ketimpangan sosial. Ideologi meritokrasi menjadi jurang pemisah yang lebar dalam kehidupan sosial dan kita bisa melihat bahwa ideologi meritokrasi sebenarnya menjadi batu sandungan bagi setiap individu yang hidup dalam suatu lingkungan sosial. Mengapa dilihat sebagai batu sandungan? Karena ideologi ini menciptakan karakter setiap individu untuk mengabaikan atau menganggap rendah yang lain yang dianggap kurang mampu untuk bersaing dan

mereka berbangga atas apa yang mereka peroleh sambil menyombongkan diri bahwa semua yang diperoleh adalah berkat usaha atau kerja kerasnya sendiri.

Kesuksesan yang diperoleh berkat usaha dan kerja keras sendiri pada akhirnya menjadi kabar buruk bagi mereka yang berjuang untuk mempertahankan hidup mereka dalam kemelaratan. Mereka yang tidak mampu untuk bersaing atau gagal untuk mencapai kesuksesan layak untuk menyalahkan diri mereka sendiri karena ideologi meritokrasi ini menekankan juga tanggung jawab individu. Retorika dari tanggung jawab individu ini yakni apabila engkau sukses maka kesuksesan itu adalah tanggung jawabmu sendiri dan oleh karena itu perlu untuk berbangga dan sesekali menyombongkan diri atas kesuksesan itu dan apabila engkau gagal, maka kegagalan itu adalah tanggung jawabmu sendiri dan oleh karena itu tidak ada orang lain yang perlu untuk disalahkan selain dirimu sendiri.

Michael Young yang mencetuskan ideologi meritokrasi merasa yakin bahwa ideologi ini mampu membawa kesuksesan bagi mereka yang berprestasi dan mau untuk berusaha, namun dengan berjalannya waktu, Young menyesal karena telah mencetuskan ideologi ini, karena ideologi ini telah merusak kehidupan sosial dan kerusakan itu menembus seluruh lini kehidupan dalam hal ini masyarakat Amerika. Tidak semua orang sadar akan hal ini. Mereka merasa bahwa ideologi meritokrasi adalah ideologi yang mampu membawa kesuksesan bagi semua orang tanpa terkecuali asalkan dia mau untuk berusaha.

Dalam dunia pendidikan, ideologi yang menekankan pada prestasi adalah sesuatu yang baik. Tidak ada yang buruk jika seseorang menempati posisi sosial tertentu berdasarkan prestasi atau kemampuan untuk memimpin. Apabila saya

punya kemampuan untuk memimpin sebuah institusi maka saya berhak untuk memimpinnya, tetapi yang menjadi persoalan di sini adalah ideologi meritokrasi pada akhirnya membentuk karakter mereka yang memiliki kemampuan untuk menyombongkan diri dan mengabaikan yang lain. Selain kesombongan yang mereka tunjukkan, kesuksesan seseorang kadang bukan karena prestasi atau bakat yang ada dalam diri tetapi karena mereka membeli kesuksesan itu sendiri yakni dengan cara sogok.

5.3 Saran

Tulisan Sandel dalam bukunya *The Tyranny of Merit_What's Become of the Common Good?* Sangat bagus. Tulisan Sandel menambah wawasan penulis untuk mengenal lebih jauh latar belakang kehidupan sosial masyarakat Amerika. Penulis baru menyadari bahwa di Amerika, masyarakatnya menganut ideologi meritokrasi di mana ideologi ini sendiri sangat mengedepankan prestasi atau bakat individu. Menurut penulis, ideologi ini sangat bagus untuk diterapkan di semua negara agar setiap orang ketika mau menempati posisi sosial tertentu harus berdasarkan prestasi atau bakat individu. Jika dalam menerapkan dan menjalankan ideologi ini banyak yang menyimpang dari apa yang diharapkan, maka perlu untuk dibenahi kembali. Harus kembali ke akar dari prinsip meritokrasi itu sendiri yang mengedepan prestasi atau bakat, bukan berdasarkan pada kekayaan atau materi yang diturunkan dari keluarga.

Apa yang telah dibahas oleh Michael Sandel dalam bukunya *Tyranny of Merit_What's Become of the Common Good?* merupakan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan masyarakat Amerika yang merasa nyaman atau di

ninabobo-kan oleh ideologi meritokrasi. Tetapi pada dasarnya konsep meritokrasi itu baik adanya, tetapi yang harus diperhatikan disini adalah cara setiap orang menjalankan ideologi ini. Apakah mereka benar-benar mengedepankan prestasi dengan tidak mengabaikan sesama atau malah bertindak sebaliknya. Mengedepankan prestasi dan mengabaikan sesama dengan menunjukkan sikap sombong dan mengabaikan kebaikan dalam kehidupan bersama.

Akhir dari semua tulisan ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Masih ada hal-hal yang belum dimasukan dalam tulisan ini yang berhubungan dengan kritik Sandel atas ideologi meritokrasi. Oleh karena itu penulis tidak merasa puas atas tulisan ini, karena masih banyak yang belum dijelaskan secara mendetail dalam tulisan ini, bahkan ada pemikiran-pemikiran penting Michael Sandel yang belum sempat dimasukan kedalam tulisan ini karena penulis belum menguasai secara utuh pemikiran tokoh asal Amerika ini, tetapi penulis yakin bahwa akan ada penulis selanjutnya yang akan menambah kekurangan dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer

Sandel Michael, *The Tyranny of Merit_What's Become of the Common Good*, Inggris: Allen lane, 2020

Sumber Sekunder

Sandel Michael, *Justice, What's the Right Thing to Do*, Inggris: Allen Lane, 2009

Guinier Lani, *The Tyranny of the Meritocracy_Democratizing Higher Education in America*, Boston: Beacon, 2020

Littler Jo, *Against Meritocracy_Culture, Power and Myths Mobility*, New York: Routledge, 2018

Young Michael, *The Rise of Meritocracy 1870-2033*, Australia: Penguin Books, 1961

J. Bensley Robert and Brookins-Fisher Jodi (Editor), *Community Health Education Methods A Practical Guide, 2nd ed.*, Sudbury: Jones and Bartlett, 2003

MadungOtto Gusti, *Krisis Demokrasi dan Tirani Meritokrasi Menurut Michael Sandel (Jurnal Ledalero)*, Maumere: Ledalero, 2020

Tan Peter, *Michael Sandel: Mengapa Meritokrasi Jadi Racun Demokrasi*, Seminar JPIC-OFM, 26 September 2021

Sandel Michael, *The Tyranny of Merit_What's Become of the Common Good*, Inggris: Allen lane, 2020

Muhammad dan Patsun, ***Mengenal Filsafat antara Metode Praktik dan Pemikiran Socrates, Plato dan Aristoteles***, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, Juni 2019; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503

Russell Bertrand, ***Sejarah Filsafat Barat dan kaitanya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno hingga Sekarang***, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002

Juhari, ***Muatan Sosiologi dalam Pemikiran Filsafat John Locke***, dalam Jurnal Al-Bayan, Vol.19, No. 27, Januari-Juni 2013

Damanhuri Fattah, ***Teori Keadilan Menurut John Rawls***, dalam Jurnal TAPIS Vol.9 No.2 Juli-Desember 2013

Ungirwalu Sil Maria, dkk, ***Meritokrasi Dalam Promosi jabatan Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Merauke***, dalam Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial “Societas”, ISSN 2252-603X

Panjaitan Maludin, ***Pemberian Penghargaan (Reward), Hukum (Punishment) dan Prestasi Kerja Karyawan: Suatu Kajian Teoritis***, dalam Jurnal Ilmiah Methonomi, Vol. 4 no.1, 2018, p-ISSN: 2460-562X, e-ISSN: 2598-9693

Yusuf Nurdin, ***Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerja Sama Terhadap Kinerja Pegawai Di Universitas Gorontalo***, Gorontalo Development Review, Vol. 1- No.1- April 2018

Pengertian Tanggung Jawab, Macam, Faktor & Menurut Para Ahli (ayoksinau.com)

Rika Juwita, dkk. ***Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Kepada anak berusia 5-***

6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabum, dalam Jurnal Utile, Vol. V, No. 2, Desember 2019

Hoxby Caroline M., “*The Changing Selectivity of American Colleges*,” *Journal of Economic Perspectives* 23, no. 4 (Fall 2009).

Doepke Matthias and Fabrizio, *Love, Money and Parenting: How Economics Explains the Way We Raise Our Kids*(Princeton: Princeton University Press, 2019).

Tan Peter, *Keadilan Menurut Michael Sandel*, dalam Serial Webinar #3 Philojustice, JPIC-OFM Indonesia, Minggu, 20 Februari 2022, pukul 19.00-21.00 WIB

Santoso Yohanes William, *Kecenderungan Kebijakan Imigrasi Amerika Serikat Di Era Pemerintahan Donald Trump*, dalam jurnal Yohanes William Santoso 071511233048.pdf (Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga).

Faiz Pan Mohamad, *Teori Keadilan Jhon Rawls*, dalam Jurnal Konstitusi, Volume 6, Nomor 1, April 2009.

Sumber Internet

<https://www.amazon.com/Liberalism-Limits-Justice-Michael-Sandel/dp/0521567416>,

<http://nyupress.org/9780814778418/liberalism-and-its-critices/>,

<http://www.amazon.com/Democracys-Discontent-America-Search-Philosophy/dp/0674197453>,

<https://www.google.co.id/books/edition/publik-philosophy/iyEsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>

<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-pengertian-ideologi-35>

<https://id.berita.yahoo.com/apa-itu-ideologi-pahami-pengertian-124537773.html?>

https://www.researchgatc.net/publication/327435662_meritokrasi_faktor_sosio_ekonomi_dan_peluang_pendidikan_tinggi

<https://apa-itu.net/apa-itu-meritokrasi-sejati/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/margaret-thatcher>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ronald-Reagan#>

Perry Andre, “Students Need a Boost in Wealth More Than a Boost in SAT Scores,” *The Hechinger Report*, May 17, 2019, Students need a boost in wealth more than a boost in SAT scores (hechingerreport.org)